

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus dibentuk sejak awal. Pemberian ASI dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia. Namun saat ini masih banyak ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya, disebabkan kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu. Kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna disebabkan terganggunya proses alami bayi untuk menyusui sejak dilahirkan, biasanya penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir untuk dibersihkan, ditimbang dan diberi pakaian sehingga menyebabkan produksi ASI akan berkurang (Shillatuddiniyah, 2013).

Pemberian ASI di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan riskesdas 2010, angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang berusia dibawah 6 bulan adalah sebesar 15,3%. Bayi yang menggunakan susu formula mencapai 27,9%. Pemberian ASI eksklusif di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia rangking ke 37 dari 51 negara (AIMI, 2013).

Upaya yang dapat diterapkan oleh bidan untuk mendukung menyusui yaitu mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui, melatih semua staf pelayanan kesehatan dengan keterampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut, menjelaskan kepada ibu hamil tentang manfaat dan manajemen laktasi, membantu ibu-ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, memperlihatkan kepada ibu bagaimana cara menyusui dan mempertahankannya, tidak memberikan makan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa jadwal,

tidak memberikan dot atau kempeng, membentuk dan membantu pengembangan kelompok pendukung ibu menyusui (Yuli Astutik, 2014).

Menyusu adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Nurul, 2016). Permasalahan pemberian ASI pada bayi di Indonesia sudah mulai muncul sejak usia dini antara 0 - 1 bulan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu dan untuk meningkatkan kualitas menyusu bayi. Mengingat akan pentingnya kualitas tidur dan menyusu bagi tumbuh kembang bayi, maka kebutuhan tidur dan menyusu harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembangnya. Kualitas menyusu bayi dikatakan baik jika frekuensi bayi menyusu minimal 8 kali pada 2-3 minggu pertama, bayi menyusu dengan kuat serta terlihat tanda bayi cukup ASI setelah menyusu.

Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan di PMB Nurhayati, S.ST kec. Jati Agung Lampung Selatan, penulis memperoleh data bayi baru lahir pada periode Februari-Maret Tahun 2019 berjumlah 30 bayi baru lahir. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, baik melalui home visit ataupun kunjungan bayi baru lahir ke PMB, terdapat 1 bayi baru lahir yang mengalami kesulitan menyusu dari hasil data yang diperoleh, penulis ingin mencoba mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir tersebut secara signifikan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi Ny D usia 0-1 bulan di PMB Nurhayati yang dilaksanakan *continuity of care* dengan pijat bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana penanganan study kasus pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny.D dengan kesulitan menyusu di PMB Nurhayati, SST Lampung Selatan”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan study kasus pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny.D dengan kesulitan menyusui di PMB Nurhayati, SST Lampung Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan BBL di PMB Nurhayati di Jati Mulyo, Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami study kasus pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny.D dengan kesulitan menyusui di PMB Nurhayati, SST Lampung Selatan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

b. Bagi PMB Nurhayati

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada BBL.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini di tujukan kepada Bayi Ny. Ddi PMB Nurhayati, S.ST dengan usia 6 hari. Waktu yang di gunakan dalam study kasus ini adalah dari 08 Maret– 16 april 2019.